

PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 DOBO

Jeklin Djutay¹, Almen S. Ramaino², Hetreda Terry³

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: jeklindjutay@gmail.com, almenramaino@unima.ac.id, hetredaterry@unima.ac.id

Abstrak- Pada tahun 2020 pandemi *Coronavirus disease* (Covid-19) menimpa seluruh negara termasuk Indonesia mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) hingga PT (Perguruan Tinggi) mengalami perubahan. Untuk mengatasi penyebaran virus tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan pelbagai kebijakan termasuk kebijakan termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk pendidikan yaitu dikeluarkannya surat edaran tentang pembelajaran daring di era pandemi. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan persepsi, kendala dan solusi dari pembelajaran daring Mata Pelajaran Sejarah di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru agar dapat melakukan terobosan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran daring dapat menjadi suatu pembelajaran yang baik, menjadi lebih menarik dan juga menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dijelaskan.

Kata Kunci: *Covid- 19, Pembelajaran daring, Mata pelajaran Sejarah*

ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMA NEGERI 1 DOBO

Jeklin Djutay¹, Almen S. Ramaino², Hetreda Terry³

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: jeklindjutay@gmail.com, almenramaino@unima.ac.id, hetredaterry@unima.ac.id

Abstract- In 2020 the *Coronavirus disease* (Covid-19) pandemic hit all countries, including Indonesia, resulting in changes in the learning process in schools from kindergarten to higher education. To overcome the spread of the virus, the Indonesian government issued various policies including policies in the education sector. One of the government's policies for education is the issuance of a circular regarding online learning in the pandemic era. The aim of this research is to explain perceptions, obstacles and solutions to online learning in History Subjects during the Covid-19 pandemic. It is hoped that this research can add information for teachers so that they can make breakthroughs and innovations in learning activities, so that online learning can become a good learning, more interesting and also fun. This study used descriptive qualitative method. The data obtained is then described and explained.

Keywords: *Covid-19, Online learning, History subjects*

Pendahuluan

Pada tahun 2020 pandemi *Coronavirus disease* (Covid-19) menimpa seluruh negara termasuk Indonesia mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) hingga PT (Perguruan Tinggi) mengalami perubahan. Untuk mengatasi penyebaran virus tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan pelbagai kebijakan termasuk kebijakan termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk pendidikan yaitu dikeluarkannya surat edaran tentang pembelajaran di era pandemi.

Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada permulaan tahun 2020 mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia. Kewajiban memakai masker, *handsanitizer* dan mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin serta melakukan *social distancing* menjadi hal yang baru bagi masyarakat Indonesia yang kemudian menjadi bagian dari aktifitas keseharian mereka. Kebijakan lain yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu isolasi mandiri, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *new normal*, dan *work from home*. Semua itu dimaksudkan untuk memitigasi pandemic tersebut.

Khususnya untuk dunia pendidikan, kebijakannya adalah kegiatan pembelajaran Dalam Jaringan (daring) atau *online*. Menurut Arifa (2020: 14) pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) mengeluarkan tiga tahap kebijakan untuk melakukan pencegahan terhadap penularan Covid-19. Tahap pertama pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Kemendikbud diatur dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020, tahap kedua, pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan diatur dalam Surat Edaran No. 3 Tahun 2020, dan tahap ketiga pengaturan pembelajaran dari rumah yang diatur dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020. Oleh karena itu, boleh dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada awalnya di atur dalam surat edaran yang

dikeluarkan oleh Kemendikbud sehingga wajib dilaksanakan di semua lembaga pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan berdampak bagi siswa maupun guru. Bagi guru yang gagap teknologi pasti merasa kewalahan dengan kegiatan ini dan harus benar berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, apalagi yang ada di pedesaan yang tidak terjangkau dengan internet, sedangkan bagi siswa kendala yang dihadapi yaitu *quota* dan *handphone android*.

Menurut UNICEF (dalam Azzahra, 2020:1) dampak Covid-19 sangat fatal bagi peserta didik. Hingga bulan Agustus 2020 sekolah-sekolah ditutup sehingga lebih dari 15 Miliar peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Jadi hampir 45 juta peserta didik di Indonesia (3% dari total jumlah seluruh siswa di dunia) melakukan pembelajaran daring akibat dampak dari Covi-19. Tentu, keadaan semacam ini sangat memprihatinkan. Tidak ada kepastian kapan kondisi ini kembali normal sehingga tidak juga dapat dipastikan kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasanya hingga Covid-19 berakhir atau dapat diatasi.

Hingga saat ini pembelajaran daring masih menjadi satu-satunya penetrasi baru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sistem ini diupayakan untuk proses pembelajaran terus berjalan. Pembelajaran daring dari rumah dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi. Jadi, pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara virtual dan bukan secara tatap muka sehingga menjadi lebih praktis dan dengan mudah digunakan dalam keadaan darurat seperti pada saat ini. Senada dengan pendapat Adijaya & Santoso (2018: 105) bahwa pembelajaran daring mempermudah kegiatan pembelajaran, bisa dari rumah ataupun di mana saja dengan bantuan koneksi internet sehingga tidak perlu secara langsung bertatap muka. Meskipun demikian, banyak kendala yang dijumpai selama berlangsungnya pembelajaran daring, misalnya proses belajar siswa mengalami perubahan secara tidak langsung dan koneksi internet tidak

mendukung (gangguan jaringan internet) sehingga menghambat penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Permasalahan lainnya adalah kemampuan ekonomi siswa berbeda-beda, banyak di antara mereka yang tidak memiliki akses teknologi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, tidak semua siswa dapat mengikutinya. Sedangkan bagi guru yang tidak paham dengan teknologi harus menyesuaikan diri dan belajar bagaimana menyampaikan materi pelajaran melalui google met maupun zoom meeting.

Proses pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah yang dilakukan secara daring kurang efektif karena materi yang diberikan tidak diserap dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus menjadi peran utama dalam mengawasi setiap kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran daring berdasar dari observasi awal yang dilakukan secara daring (*via Whatsapp*) pada guru dan siswa khususnya Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, yaitu akses internet kurang baik, keterbatasan kuota internet dan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sering membosankan karena waktunya terbatas dan komunikasi yang kurang baik akibat gangguan jaringan. Oleh karena itu, siswa dan guru serta orang tua siswa sangat mengharapkan terlaksananya pembelajaran tatap muka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dijelaskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dan setelah, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data tersebut. Ada tiga tahap pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan langsung (*observasi*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran yang jelas bagaimana perubahan di SMA Negeri 1 Dobo.

2. Wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian hingga diperoleh informasi yang rinci.
3. Dokumentasi yakni dengan mempelajari buku-buku literatur, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Dobo terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. SMA Negeri 1 Dobo didirikan pada tahun 2006 dan sekarang ini Kepala Sekolah adalah Nurbato Ruban dengan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dalam menjalankan administrasi sekolah. Rombongan belajar terdiri dari kelas X hingga kelas XII. Yang terdiri dari, siswa berjenis kelamin laki-laki: 139 orang dan siswa yang berjenis kelamin perempuan: 79 orang. Total jumlah siswa: 208 orang. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakssiswaan selama 5 hari sekolah dan jam pelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 13.00.

Pembelajaran Daring Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dobo

Pandemi Covid 19 yang telah terjadi dan mempengaruhi seluruh negara saat ini mengakibatkan semua bidang kegiatan kehidupan manusia, terganggu. Salah satu bidang yang terganggu akibat pandemi Covid 19 adalah bidang pendidikan. Pembelajaran tatap muka atau secara langsung di depan kelas tidak diizinkan lagi dalam rangka memutus rantai penyebaran Virus Corona.

Presiden Joko Widodo memerintahkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengeluarkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari Pendidikan Siswa Usia Dini, Taman Ksiswa-Ksiswa, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai dengan Perguruan Tinggi harus melakssiswaan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. Dasar

pelaksanaan pembelajaran dengan adanya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 diberlakukan pada lembaga pendidikan terendah sampai dengan Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan kebijakan pemerintah, Kepala Sekolah... mengatakan bahwa dengan adanya Surat Edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring maka secara otomatis sekolah-sekolah mematuhi perintah yang diberlakukan dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran daring yang dilakukan awal pelaksanaannya sangat menyulitkan bagi para siswa terutama siswa yang tidak memiliki handphone android, jaringan signal yang tidak mendukung menjadi kendala dari pelaksanaan pembelajaran daring. Tidak semua guru apalagi bagi guru yang tidak lama lagi memasuki usia purna bakti kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara daring walaupun berpengalaman dalam mengajar (Wawancara, 14 Maret 2022).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mely Yonas Samnaikubun sebagai guru bahwa bekerja dan belajar dari rumah dilakukan agar mengurangi dampak terkena dengan Virus Covid 19 tersebut, apalagi awal dimulainya pembelajaran secara daring tenaga pendidikan belum di vaksin, dan ini akan berdampak bagi mereka yang belum terjangkau virus Covid 19 (Wawancara, 15 Maret 2022).

Secara tidak langsung sekolah-sekolah yang ada harus melakssiswaan strategi pembelajaran jarak jauh. Strategi yang diterapkan di Kepulauan Aru berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring salah satu diantaranya siswa tidak memiliki buku paket sebagai sumber belajar di rumah, karena selama ini buku paket hanya dipinjamkan di sekolah saat sedang melakssiswaan pembelajaran di dalam kelas, dan buku paket tersebut tidak bisa dibawa pulang karena jumlahnya terbatas dan secara bergantian digunakan saat kegiatan pembelajaran.

Guru yang ingin membuat Lembar Kerja Siswa juga terkendala dalam mendistribusikan tugas yang diberikan pada masing-masing siswa mengingat jika tugas tersebut diambil di sekolah dikhawatirkan

akan membuat kerumunan. Siswa tidak bisa mengakses sumber belajar secara online karena tidak semua siswa memiliki perangkat digital/ handphone android karena hanya sebagian saja yang memiliki, selain itu juga listrik yang sering padam dan jaringan yang lambat membuat terkendalanya kegiatan pembelajaran. Adakalanya sementara kegiatan pembelajaran berlangsung listrik padam maka terhentilah kegiatan pembelajaran dan ini sangat berdampak bagi kegiatan pembelajaran yang sementara berlangsung. Hal ini dijelaskan oleh ketiga informan yang adalah guru. Bahwa betapa sulitnya pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Bagi guru yang sudah terbiasa menggunakan handphone anroid tidaklah menjadi masalah, tetapi guru yang hanya memiliki handphone biasa yang tidak memiliki aplikasi ini yang bermasalah, sehingga secara otomatis mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli handphone android dan mau tidak mau harus mengeluarkan biaya ekstra untuk belajar menggunakan aplikasi dalam handphone.

Dengan demikian, jelaslah bahwa latar belakang sehingga diadakannya pembelajaran daring karena adanya pandemi Covid 19, juga menimbulkan beban tambahan bagi para guru. Pembelajaran daring selain untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 juga menuntut guru mampu mencari alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang diberlakukan pada semua sekolah masa pandemic Covid-19 dapat dijalankan dengan baik oleh sekolah melalui para guru. Dalam mengikuti pembelajaran daring ditempuh dengan cara goole meet dan zoom, pembelajaran secara daring bisa dilakssiswaan dengan lancar bisa jaringan yang ada bagus, tetapi ada juga kendala bagi

siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Belajar secara daring bagi Yance Mangar mengatakan sangat bagus apalagi pada masa pandemic Covid-19, Karena dari rumah dapat mengikuti kegiatan belajar. Tapi banyak kendalanya dalam kegiatan belajar secara daring, sementara guru menjelaskan materi pelajaran tiba-tiba quota internet habis, maka kegiatan selanjutnya tidak bisa diikuti. Dengan demikian kami harus siap mengisi quota dengan membeli secara manual dan itu membutuhkan waktu, akhirnya quota sudah terisi tetapi waktu belajar sudah selesai dan kami yang rugi karena tidak dapat mengikuti pelajaran dengan benar.

Menurut Winda Selmonay (siswa lainnya) bahwa selama mengikuti pembelajaran daring ada beberapa kali mengalami kendala karena orang tua tidak memiliki uang untuk saya mau membeli quota, maklum orang tua saya hanya sebagai petani dan tidak selalu memiliki uang, sedangkan untuk makan saja sering tidak ada. Kalau tidak ada quota maka tidak mengikuti kegiatan belajar, saya tidak mau ketinggalan materi pelajaran dan pergi kerumah teman yang memiliki fasilitas data dan belajar dari rumahnya sebagai jalan keluar (Wawancara, 16 Maret 2021).

Berbagai kendala dihadapi oleh para siswa selama mengikuti belajar secara daring. Dementrisno Ngutra mengatakan waktu belajar secara tatap muka langsung saya rajin sekali belajar, tetapi setelah belajar secara daring saya tidak mengikuti karena tidak memiliki hand phone bagaimana mau belajar. Ada beberapa kali saya tidak mengikuti kegiatan belajar, karena sudah ketinggalan jauh untuk materi pelajaran maka saya menghubungi teman agar bisa membantu saya dalam belajara sebab itu setiap kali belajar sebelum waktunya saya kerumah teman untuk mengikuti pelajaran dari hand phone teman saya (Wawancara, 16 Maret 2021).

Berdasaln wawancar yang telah dijelaskan, boleh dosimpulkan bahwa tidak

semua siswa dapat meningikutinya karena tidak memiliki akses internet. Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa SPP saja sangat sulit untuk dibayar tetapi diharuskan mengikuti belajar secara daring dan ini sangat menyulitkan bagi siswa.

Selain kendala dari siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka sebagai guru tidak dapat kontrol apakah siswa semua yang ikut belajar benar-benar mengikuti materi pelajaran yang diberikan. Sering terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran tetapi kameranya dimatikan dan keluar bermain tidak belajar, nanti diingatkan oleh guru supaya kamera dihidupkan selalu diberikan alasan jaringan mengakses internet jelek dan harus pindah tempat, padahal siswa tersebut tidak mengikuti materi pelajaran dengan benar.

Sebab itu guru harus kreatif dalam mengajar secara daring dan memberikan kesempatan pada siswa secara bergilir untuk meresume kembali materi yang telah diajarkan. Dengan cara demikian guru membuat para siswa semangat belajar karena akan ditugas sewaktu-waktu oleh guru, kondisi seperti ini akan membuat kelas menjadi ramai dan aktif serta tidak membosankan.

Solusi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran luring atau tatap muka sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Belajar secara daring sering dikatakan oleh guru tidak efektif karena semua siswa yang ikut dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat diawasi secara langsung.

Maria Yarthni Warkor mengatakan berbagai masalah dihadapi dalam kegiatan pembelajaran secara daring, semua peralatan sudah disiapkan, link untuk kegiatan sudah dibuat saat baru mulai terhenti karena jaringan tidak baik, langkah yang ditempuh adalah mencari lokasi yang memiliki jaringan yang bagus, memang waktu sudah harus digantikan oleh guru lain akhirnya diatur kembali sehingga bisa mengajar kembali. Sebab itu sebagai guru harus cepat mencari solusi apabila mengalami hambatan saat kegiatan

belajar akan berlangsung agar siswa tidak dirugikan (Wawancara, 14 Maret 2021).

Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik harus jeli dalam melihat permasalahan yang terjadi di sekolah. Guru harus berupaya mengadakan alternatif atau solusi-solusi yang dapat mengatasi keadaan atau permasalahan yang terjadi. Salah satu solusi yang mutlak harus diambil yaitu masalah jaringan. Harus dicari lokasi didekat lingkungan rumah yang mudah diakses internet agar pembelajaran dapat berlangsung. Begitu juga siswa yang tidak memiliki kuota boleh digabung dengan siswa yang lain tentunya tetap mematuhi protocol kesehatan dalam mencegah covid-19.

Dalam penggunaan media pembelajaran gunakan media yang variatif agar siswa termotivasi dalam belajar dan menarik perhatian siswa dalam belajar. Begitu juga untuk materi pembelajaran sudah dibagikan terlebih dahulu agar saat pembelajaran berlangsung hanya perlu mendiskusikan materi-materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran tugas diberikan tugas kepada siswa sehingga interaksi yang terjalin secara aktif dan berikan semua siswa kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Sebab itu waktu perlu dibatasi agar semua terakomodasi dengan baik.

Dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19 yang sangat mempengaruhi perubahan semua lini kehidupan harus ditangani secara serius. Berbagai langkah yang telah ditempuh oleh pemerintah Indonesia dalam menangani penyebaran virus tersebut telah dilakukan, seperti pembatasan dan penutupan aktivitas di tempat-tempat keramaian (pasar, objek wisata, tempat ibadah, dan seterusnya), penerapan protokol kesehatan, pembatasan akses keluar masuk masyarakat antar wilayah, Work From Home (WFH), School From Home (SFH), dan seterusnya.

Pembatasan yang diberlakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat memunculkan kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Dengan kata lain, pandemi Covid 19 telah

memunculkan kebiasaan baru yang berbeda dari sebelumnya untuk merespons kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang ada. Nilai-nilai sosial budaya masyarakat serta sikap masyarakat telah mengubah pola pikir dan pandangan mereka. Berbagai aktivitas sosial yang sebelumnya dilaksanakan, tidak dapat lagi dilaksanakan sebagai upaya untuk menghindari kontak fisik dengan orang lain. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan. Sehingga dengan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) memaksa masyarakat untuk mendekam di rumah. Selain itu juga, ruang gerak masyarakat dibatasi, untuk membutuhkan sesuatu digunakan media *online*, dan ini memaksa masyarakat untuk menguasai teknologi internet, apabila tidak dikuasai maka masyarakat akan ketinggalan informasi dan lain sebagainya. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran model seperti ini banyak pihak mengatakan tidak efektif karena banyak kendala yang ada dan perlu dicari solusinya agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung.

Proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Dobo dianggap masih belum bisa diterapkan secara permanen. Oleh karena itu, pembelajaran daring hanya bisa dilaksanakan menggunakan aplikasi google meet yang mudah dimengerti oleh siswa.

Simpulan

1. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Bagi siswa kegiatan pembelajaran dari rumah akibat Covid-19 berlaku disemua daerah. Persepsi siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran sejarah sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka, bagi siswa pembelajaran daring tidak maksimal karena interaksi antar siswa dibatasi dengan waktu sehingga dalam

penguasaan materi sejarah yang diajarkan tidak maksimal untuk memaksimalkannya melalui pemberian tugas.

2. Siswa mengalami kendala pada saat proses pembelajaran. Salah satu kendala tersebut adalah jaringan internet yang baik sehingga harus berpindah tempat mencari lokasi yang bagus, tidak semua siswa memiliki hand phone android akibatnya harus belajar dengan teman tapi tetap menjaga jarak, terbatasnya quota yang dimiliki, ada juga siswa yang sementara mengikuti kegiatan pembelajaran aktif tapi kameranya dimatikan sehingga meninggalkan kegiatan pembelajaran. Guru tidak dapat mengontrol apakah semua siswa benar mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Azahra, N.F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: CIPS
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)." *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 118.
- Jamaluddin, D., dkk. (2020). "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi." *Jurnal PIAUD*, 4(2).
- Munir, D dan IT, M. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*. Bandung.
- Syaiful. B. dan Aswin. Z. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.